

# **PENGARUH KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL TERHADAP KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA**



## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagai bagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh :**

**Putri Sabrina Audya**

**6021801006**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022**

**BANDUNG**

**2022**

***THE IMPACT OF MACROPRUDENTIAL POLICIES ON  
CREDIT OF COMMERCIAL BANK IN INDONESIA***



***UNDERGRADUATE THESIS***

***Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics***

***By***

***Putri Sabrina Audya***

***6021801006***

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY***

***FACULTY OF ECONOMICS***

**PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

Accredited by National Accreditation Agency No. . 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

**Bandung**

**2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**PENGARUH KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL TERHADAP**  
**KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA**

Oleh:

Putri Sabrina Audya

6021801006

Bandung, Agustus 2022

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan

*Ivanti Mokoginta, -*

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Putri Sabrina Audya  
Tempat, tanggal lahir : Sukabumi, 31 Juli 1999  
NPM : 6021801006  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

PENGARUH KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL TERHADAP KREDIT BANK UMUM  
DI INDONESIA

Pembimbing : Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal :1 Agustus 2022

Pembuat pernyataan:



Putri Sabrina Audya

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap kredit bank umum di Indonesia. Penelitian ini juga menambahkan variabel internal bank seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel makro ekonomi yaitu *output gap* dan suku bunga. Penelitian ini menggunakan data kuartalan 60 bank umum periode tahun 2013Q1 hingga 2021Q4 dengan menggunakan teknik estimasi *Panel Least Square* (PLS). Penelitian menemukan kebijakan makroprudensial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik pelanggaran maupun pengetatan kebijakan makroprudensial dapat membantu mengendalikan kredit. CAR dan *output gap* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit. Sedangkan suku bunga kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit. Studi ini juga menunjukkan bahwa selain suku bunga, kebijakan makroprudensial juga penting dalam mempengaruhi kredit di Indonesia.

**Kata Kunci** : Kebijakan Makroprudensial, Internal Bank, Output Gap, Suku Bunga Kredit

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of macroprudential policies on commercial bank credit in Indonesia. This study also adds internal bank variables such as the Capital Adequacy Ratio (CAR) and macroeconomic variables, namely the output gap and interest rates. This study uses quarterly data from 60 commercial banks for the period 2013Q1 to 2021Q4 using the Panel Least Square (PLS) estimation technique. The study found that macroprudential policy instruments had a positive and significant effect on credit. These findings indicate that macroprudential policy tightening or easing could help credit. CAR and output gap have a positive and significant effect on credit. Meanwhile, credit interest rates have a negative and significant effect on credit. This study also shows that apart from interest rates, macroprudential policies are also important in influencing credit in Indonesia.*

**Keywords** : *Macroprudential Policy, Internal Bank, Output Gap, Credit Interest Rate*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH INSTRUMEN KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL TERHADAP KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Dalam hal ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Almarhumah Ibu saya Susi Lawati dan Ayah saya Miki Supriadi. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Nenek saya Haji. Iis Suryati dan Nenek Anih, Tante saya Sri Rahmati dan keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materi, bimbingan, arahan, nasihat, kasih saya, perhatian dan doa yang tiada hentinya hingga saya dapat melewati setiap hal yang ada hingga mencapai titik ini.

Saya juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Chandra Utama S.E., M.M selaku dosen pembimbing saya. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, perhatian, kesabaran, waktu dan kepercayaannya kepada saya selama masa penyusunan skripsi. Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env selaku dosen wali saya. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Ibu Miryam Bellina Lilian S.K Wijaya atas ilmu, perhatian, kesabaran, waktu dan kepercayaan kepada saya selama berada di kelas pelajaran EMK. Terima kasih kepada Ibu Ivantia atas pelajaran dan kesabarannya selama berada di kelas dan sebagai selaku Ketua Prodi. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh dosen bidang peminatan Ekonomi Moneter dan Keuangan serta seluruh dosen Program Sarjana Ekonomi Pembangunan UNPAR.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat-sahabat terbaik yang tidak pernah melepaskan harapan, tidak pernah lelah memberikan semangat, yang selalu ada ketika saya butuh Fadel, Faruq, Ansela, Cindy, Florentheo. Terima kasih juga saya sampaikan pada teman-teman seperjuangan saya Nadhifa, Helena, Elin, Agit, Rachel, Sania, Nisa dan Luthfi. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan di EMK Mingshen, Thesa, Shifa. Terima kasih juga kepada rekan-rekan Ekonomi Pembangunan angkatan 18. Terima kasih kepada kakak tutor Ka Nadia, Ka Ovie, Ka Utami, Ka Ely dan kaka tutor lainnya. Serta teman-teman seperjuangan di kelas EMK dari EP angkatan 2017, Bang Gema, Ka Aya, Ka Riris, Ka Azka, Bang Hiromi, Ka Zen dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

# DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	3
1.3    Tujuan Penelitian.....	4
1.4    Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1    Landasan Teori .....	7
2.1.1    Teori Tentang Bank dan Kredit .....	7
2.1.2    Kebijakan Makroprudensial.....	8
2.2    Penelitian Terdahulu .....	10
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	12
3.1    Data Penelitian .....	12
3.2    Pengembangan Model.....	12
3.3    Teknik Analisis.....	13
3.4    Langkah Penelitian .....	14
3.5    Objek Penelitian .....	15
3.5.1    Kredit.....	15
3.5.2    Capital Adequacy Ratio (CAR).....	16
3.5.3    Suku Bunga Kredit.....	17
3.5.4    Output Gap.....	18
3.5.5    Kebijakan Makroprudensial.....	19
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1    Hasil Pengolahan Data .....	22
4.1.1.    Hasil Uji Model Regresi .....	22
4.1.2.    Hasil Uji Asumsi Klasik.....	23
4.2    Pembahasan.....	26



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	28
Daftar Pustaka .....	29
LAMPIRAN .....	1
LAMPIRAN 1 : Data Perkembangan PLM dan RIM.....	1
LAMPIRAN 2 Perkembangan LTV .....	2
LAMPIRAN 3 INDEKS MAKROPRUDENSIAL.....	3
LAMPIRAN 4 Hasil Regresi Uji Chow .....	4
LAMPIRAN 5 Hasil Uji Hausman.....	4
LAMPIRAN 9 Hasil Lagrange .....	5
LAMPIRAN 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	6
LAMPIRAN 8 Hasil Uji Normalitas .....	6
LAMPIRAN 8 HASIL ESTIMASI Random Effect Model.....	6
LAMPIRAN HASIL CEK SIMILARITAS TURNITIN .....	8
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	9

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Makroprudensial Berdasarkan Tiga Kategori .....	8
Tabel 2. Instrumen Makroprudensial di Indonesia.....	10
Tabel 3. Data dan Sumber Data .....	12
Tabel 4. Perkembangan RIM .....	20
Tabel 5. Perkembangan Kebijakan PLM.....	21
Tabel 6. Perkembangan Kebijakan LTV .....	21
Tabel 7 . Uji Chou.....	22
Tabel 8. Uji Hausman .....	22
Tabel 9. Uji Lagrange.....	23
Tabel 10. Uji Multikolinearitas .....	23
Tabel 11. Hasil Regresi REM .....	25

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Total Kredit dan Pertumbuhan GDP .....	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran .....	6
Gambar 3. Total Kredit Bank Umum 2013Q1-2021Q4 .....	16
Gambar 4. Capital Adequacy Ratio Bank Umum 2013Q1-2021Q4.....	17
Gambar 5. Rata-rata Suku Bunga Kredit Bank Umum 2013Q1-2021Q3.....	18
Gambar 6. Output Gap 2013Q1-2021Q4 .....	19
Gambar 7. Uji Normalitas.....	24

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

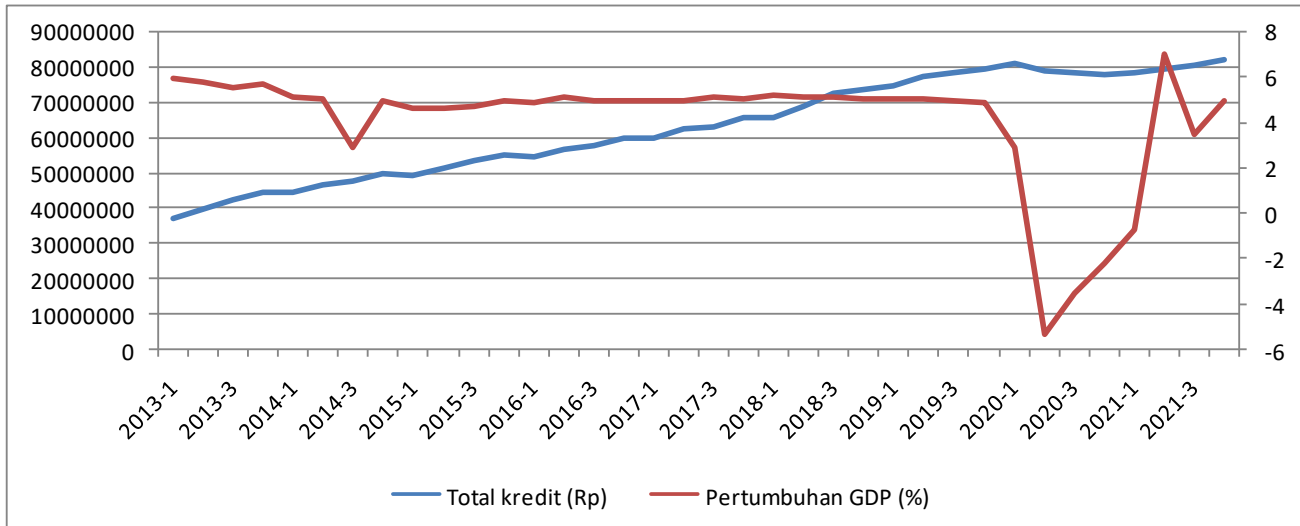
Bank merupakan lembaga yang berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu menyalurkan kredit atau dana ke masyarakat. Penyaluran kredit bank mempunyai peranan penting, tidak hanya untuk meningkatkan fungsi intermediasi, namun juga dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian (Rajan dan zingales 1998; Dell'Ariccia *et al.*, 2012). Menurut Dell'Ariccia *et al.*, (2012) dampak positif kredit terhadap ekonomi adalah ketika penyaluran kredit tumbuh, maka kredit tersebut dapat memberikan dukungan untuk investasi, konsumsi dan menggerakkan roda perekonomian. Di sisi lain kredit juga dapat berdampak negatif terhadap ekonomi, karena ketika kredit tumbuh tidak terkendali (baik itu meningkat atau menurun) maka dapat menyebabkan ketidakstabilan perekonomian. Krisis keuangan global pada tahun 2008 menjadi salah satu contoh, kredit yang tumbuh secara berlebihan dari sektor perumahan (*subprime mortgage*) yang meningkatkan risiko sistemik dan ketidakstabilan sistem keuangan (Borio, 2003). Blanchard & Vinals (2013) menjelaskan bahwa untuk mengatasi permasalahan pada ekonomi makro, kebijakan moneter saja tidak cukup karena kebijakan moneter fokusnya pada stabilitas harga. Oleh karena itu pada tahun 2010 para pemimpin negara yang tergabung dalam G20 mengadakan pertemuan di Seoul, Korea Selatan (International Monetary Fund, 2011). Pertemuan tersebut dilakukan untuk mengembangkan kebijakan makroprudensial yang akan terus digunakan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

*International Monetary Fund* (2011) menjelaskan bahwa kebijakan makroprudensial merupakan kebijakan yang mempunyai tujuan akhir untuk memelihara stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Kebijakan makroprudensial mempunyai dua karakteristik risiko yaitu dimensi *time series* dan dimensi *cross section* (International Monetary Fund, 2011; Stojanovic & Kristo, 2012). Dimensi *cross section* mempunyai cakupan regulasi yang lebih luas karena terdapat keterkaitan dari semua institusi keuangan. Dimensi *time series* mengharuskan *buffer* (penyangga) diperketat pada saat ekspansi ekonomi dan dipergunakan pada saat kontraksi ekonomi, atau sering disebut sebagai pendekatan "*countercyclical*" (Borio, 2003).

Pada saat ini kondisi perekonomian sedang mengalami kontraksi, hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19. Belakangan ini, *shock* yang muncul akibat pandemi COVID-19 membuat para otoritas ekonomi perlu melakukan tindakan untuk meredam dampak negatif yang ditimbulkan terhadap sistem keuangan. Dampak negatif yang ditimbulkan

dapat terlihat pada gambar 1, yaitu penurunan ekonomi (GDP) pada kuartal II 2020 sebesar -5,32%. *Shock* lain yang ditimbulkan yaitu terjadinya penurunan kredit (*credit crunch*). Menurut Bank Indonesia (2021) *credit crunch* berdampak tidak hanya memperlambat aktivitas perekonomian tetapi juga berdampak kepada sektor perbankan. Kondisi *credit crunch* ini dapat terjadi karena dua hal, pertama dari sisi penawaran yaitu bank enggan menyalurkan kreditnya dan yang kedua dari sisi permintaan dikarenakan permintaan akan kredit yang masih rendah. Menurut laporan Bank Indonesia (2021), meskipun sebetulnya ketahanan sistem keuangan bisa dikatakan masih terjaga karena kondisi pemodal dan likuiditas yang tinggi. Namun, kondisi *credit crunch* ini dapat menghambat fungsi intermediasi perbankan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020) pertumbuhan kredit hanya meningkat sebesar 0,12% (yoy) atau jika di rata-ratakan kredit bank umum menurun pada kuartal II tahun 2020 sebesar Rp 788,057,8982. Selain berdampak terhadap penurunan kredit, dampak dari pandemi COVID-19 juga berdampak terhadap kinerja internal bank, yaitu permodalan pada bank umum yang mengalami penurunan (*Capital Adequacy Ratio*) pada kuartal I 2020 sebesar 21,77%. Sejalan dengan rendahnya kredit dan ekonomi, perlu disusun kebijakan makroprudensial yang dapat membantu menjaga stabilitas sistem keuangan

**Gambar 1. Total Kredit dan Pertumbuhan GDP**



Sumber : BPS dan OJK (diolah)

Penelitian yang membahas mengenai efektivitas kebijakan makroprudensial terhadap kredit menggunakan data secara agregat di berbagai negara sudah banyak diteliti. Akan tetapi, penelitian menggunakan data individual bank masih relatif terbatas. *Bank International Settlement* (2020) menjelaskan terkadang granularitas data yang rendah membuat sangat sulitnya menguraikan pengaruh pada sisi *supply* dan *demand*

untuk menilai efektivitas kebijakan dari waktu ke waktu dan karena data individu instansi keuangan berpotensi sangat tinggi menyebabkan instabilitas sistem keuangan.

Penelitian terdahulu hanya membahas kondisi kredit yang meningkat secara berlebihan dan biasanya hanya dikaitkan dengan kondisi pada saat ekspansi. Claessens *et al.*, (2015) menganalisis kebijakan makroprudensial pada sampel data negara maju dan negara berkembang dengan menggunakan instrumen berbasis kredit yaitu LTV, serta melihat perbedaan pertumbuhan kredit pada pasar kredit rumah tangga dan kredit perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan kebijakan makroprudensial dapat menghambat kredit sektor perumahan rumah tangga dibandingkan kredit perusahaan dan dapat mengurangi pertumbuhan kredit perumahan pada negara berkembang dan negara maju. Selain itu, hasil lain menunjukkan juga bahwa kebijakan makroprudensial lebih efektif mengontrol siklus keuangan pada fase *boom* dibandingkan dengan fase *bust*. Akan tetapi, penelitian ketika perekonomian sedang mengalami kontraksi dan kredit bank yang mengalami penurunan masih relatif terbatas. Padahal penelitian yang dilakukan oleh Čehajić dan Košak. (2021) meneliti pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap kredit dengan menggunakan indeks, untuk melihat lebih kuat mana pengaruh kebijakan apa ketika dilonggarkan atau diperketat. Analisis menunjukkan bahwa pengaruhnya lebih kuat ketika kebijakan makroprudensial dilonggarkan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh makroprudensial terhadap kredit yang dibagi kedalam beberapa jenis, penelitian ini menggunakan total kredit pada bank umum di Indonesia. Hal tersebut karena pada gambar 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2020Q1 hingga 2021Q1 total kredit bank umum mengalami penurunan, dimana penyaluran kredit bank umum sangat berdampak pada perekonomian seperti penyertaan modal pada perusahaan, pembangunan, investasi dan konsumsi. Maka dari itu, penelitian ini membahas mengenai pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap kredit bank umum yang menurun.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penyaluran kredit bank mempunyai peranan penting bagi perekonomian, karena dapat membantu memberi dukungan untuk investasi, konsumsi, sehingga dapat membantu meningkatkan roda perekonomian. Namun, di sisi lain kredit tidak selalu dapat mendorong perekonomian karena kredit yang bersifat prosiklikal. Ketika kondisi ekonomi sedang berada pada fase ekspansi, kredit cenderung tumbuh meningkat dan sebaliknya ketika pada saat fase kontraksi, kredit cenderung menurun. Ketika kredit tumbuh tidak terkendali (baik itu meningkat atau menurun) akan berdampak pada perekonomian dan mengakibatkan terjadinya krisis keuangan (Dell'Ariccia, Igan, Laeven, Tong, Bakker, &

Vandenbussche, 2012). Pada saat ini kondisi ekonomi sedang berada pada fase kontraksi akibat pandemi COVID-19 yang juga berdampak pada penurunan kredit (*credit crunch*). Hal ini dikhawatirkan dapat mengakibatkan ketidakstabilan pada sistem keuangan, dan terjadinya krisis keuangan. Oleh karena itu, kebijakan makroprudensial sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap kredit bank umum di Indonesia. Untuk mencapai tujuan penelitian, kebijakan makroprudensial diukur menggunakan indeks. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis apakah variabel internal bank dan variabel makro ekonomi berpengaruh terhadap kredit bank umum di Indonesia.

### 1.4 Kerangka Pemikiran

Penyaluran kredit memiliki dampak untuk menggerakkan roda perekonomian. Namun ketika pertumbuhan kredit tumbuh secara tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif, seperti terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008 (Gómez, Lizarazo, Mendoza, & Murcia A, 2017). Kredit yang tumbuh tidak terkendali juga terjadi pada saat ini yaitu fenomena *credit crunch* (penurunan kredit). Menurut Bank Indonesia (2021) kondisi perbankan saat ini mengalami penurunan kredit disebabkan karena bank mengalami kelangkaan dana, bank enggan menyalurkan kredit dan permintaan kredit yang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank yang tidak berjalan dengan baik yang nantinya dapat berdampak pada stabilitas ekonomi dan stabilitas sistem keuangan (Bank Indonesia, 2021). Hal ini juga menunjukkan bahwa kebijakan moneter saja tidak cukup untuk menjaga stabilitas ekonomi sehingga diperlukan kebijakan makroprudensial untuk membantu mengatasi *shock* yang ada.

Kebijakan makroprudensial merupakan kebijakan yang berfokus untuk memelihara stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan dengan mengatasi *shock* melalui pembatasan risiko sistemik (International Monetary Fund, 2011). Lim *et al.*, (2011) menyebutkan bahwa kebijakan makroprudensial mempunyai instrumen yang berbasis likuiditas, kredit dan modal. Menurut *Committee on Global Financial system* (2012) transmisi kebijakan makroprudensial baik itu instrumen berbasis kredit, likuiditas dan modal memiliki efektivitas untuk mengatasi permasalahan kredit dengan mengatasi pertumbuhan kredit yang tidak terkendali (baik penurunan atau peningkatan) dan membantu meningkatkan ketahanan lembaga keuangan. Kebijakan makroprudensial cenderung bersifat "*countercyclical*" dimana kebijakannya mengikuti arah kondisi

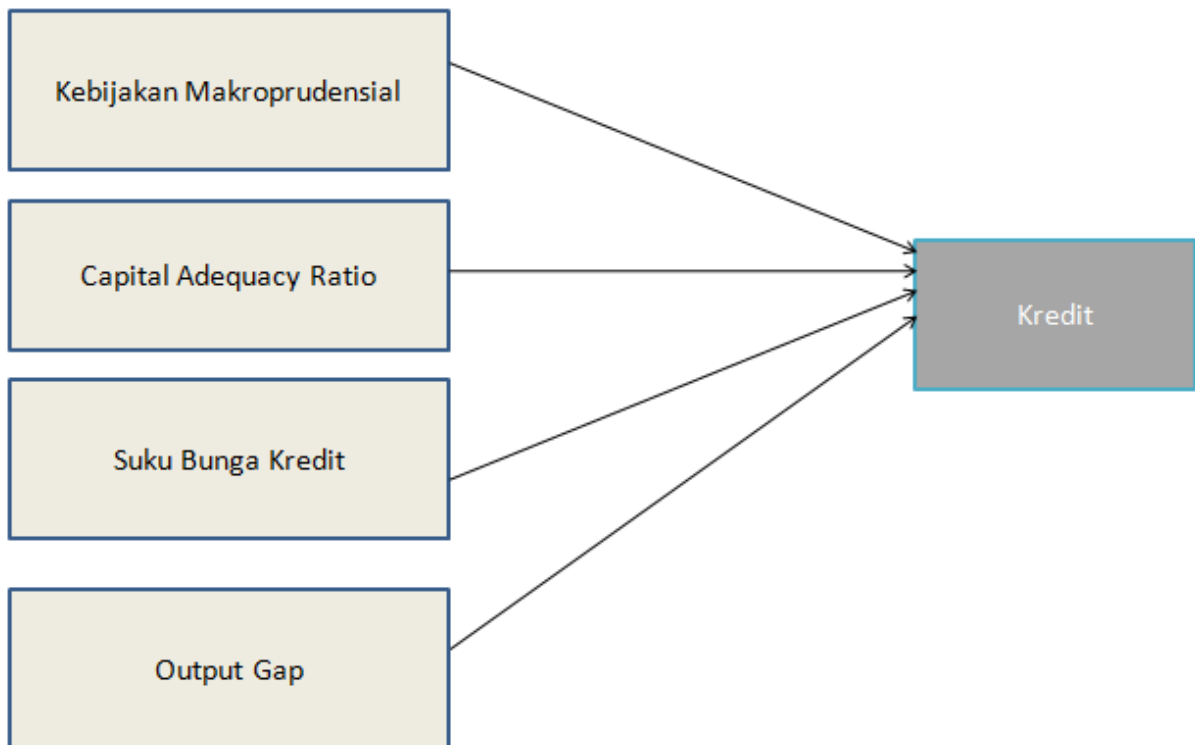
perekonomian. Jika ekonomi sedang kontraksi maka kebijakan makroprudensial akan dilonggarkan. Sebaliknya ekonomi sedang ekspansi maka kebijakan makroprudensial akan diperketat. Pelonggaran maupun pengetatan kebijakan makroprudensial disesuaikan dengan *database* instrumen kebijakan makroprudensial. Hal ini akan mempermudah untuk mengamati siklus instrumen kebijakan makroprudensial. Pada penelitian ini kebijakan makroprudensial diukur dengan menggunakan indeks. Penggunaan indeks makroprudensial dilakukan dengan menjumlahkan keseluruhan instrumen makroprudensial yang digunakan. Hal ini sejalan dengan Altunbas *et al.*, (2018) yang menjelaskan langkah-langkah untuk melihat kondisi makroprudensial dengan menggunakan indeks.

Penyaluran kredit bank dapat dipengaruhi oleh kondisi internal pada bank tersebut. Menurut Mahmood *et al.*, (2019) salah satu faktor internal bank meliputi permodalan. Penetapan modal pada bank umum dapat menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Borio dan Zhu (2012) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdampak pada perilaku bank, ketika CAR lebih tinggi maka akses pendanaan bank bisa dikatakan sedang baik dan itu menandakan bahwa penyaluran kredit oleh bank kepada nasabah juga sedang baik. Kemudian menurut Beatty dan Liao (2011) menjelaskan bahwa ketika kecukupan modal bank terhambat, maka bank akan cenderung menahan pinjaman mereka (enggan menyalurkan kredit). Selain kondisi internal bank, suku bunga kredit juga mempengaruhi penyaluran kredit. Suku bunga kredit merupakan biaya yang harus dikenakan oleh nasabah untuk dibayarkan kembali kepada bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Jika suku bunga kredit rendah maka permintaan kredit akan meningkat. Sebaliknya bagi bank, suku bunga kredit adalah pendapatan sehingga jika suku bunga kredit tinggi bank akan mendapat penghasilan lebih tinggi.

Kredit bank cenderung bersifat prosiklikalitas, hal ini karena perbankan dalam menyalurkan kredit mengikuti pola pergerakan ekonomi dan siklus bisnis. Bank akan cenderung meningkatkan penyaluran kreditnya ketika ekspansi ekonomi dan enggan menyalurkan kredit ketika kontraksi ekonomi. Untuk membantu mengatasi adanya prosiklikalitas kredit variabel *output gap* diperlukan. *Output gap* diperlukan oleh bank untuk dapat menyalurkan kredit sesuai dengan kebutuhan perekonomian (Nasution & Hendranata, 2014). Karena seringkali pertumbuhan kredit yang tumbuh tidak terkendali (baik penurunan atau peningkatan) memunculkan risiko sistemik dan krisis yang akan berdampak pada stabilitas sistem keuangan (Ćehajić & Košak, 2021). Sehingga diperlukannya kebijakan makroprudensial untuk dapat mengendalikan kredit.



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**



Sumber diolah penulis